

KAJIAN SINTAKSIS TENTANG KESALAHAN FRASA PADA TEKS BERITA GUNUNG MARAPI SUMBAR KEMBALI ERUPSI JUMAT SIANG

Hanif Hibatullah¹, Lana Muakir², Ahmad Maskur Subaweh³

Email: hanifhibatullah039@gmail.com¹, lanamuakir123@gmail.com², ahmadmaskur4@gmail.com³

STKIP NU Indramayu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kesalahan bahasa Indonesia, khususnya pada tataran sintaksis, Kajian sintaksis tentang kesalahan frasa pada teks berita merupakan penelitian mendalam terhadap struktur kalimat dan penggunaan frasa dalam konteks pemberitaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan sintaksis yang sering terjadi pada frasa dalam teks berita. Dengan fokus pada struktur kalimat, penelitian ini memberikan wawasan tentang kecenderungan kesalahan sintaksis yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kejelasan informasi dalam berita. Analisis sintaktis mencakup pengecekan kesalahan penggunaan frasa, termasuk pemilihan kata dan tata bahasa yang tidak sesuai dengan norma sintaksis yang benar. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi penulis dan editor berita dalam meningkatkan kualitas sintaksis teks berita. Dengan memahami kesalahan yang umum terjadi, penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan struktur kalimat untuk mencapai kejelasan dan ketepatan informasi dalam komunikasi berita. Penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa dan aturan sintaksis untuk mengidentifikasi kesalahan frasa pada tingkat kalimat dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kejelasan dan keakuratan informasi dalam teks berita. Kajian ini mencakup pengamatan terhadap penggunaan frasa pada level sintaksis, dengan mempertimbangkan tata bahasa yang benar dan struktur kalimat yang sesuai dalam konteks berita. Dengan mengidentifikasi kesalahan frasa, penelitian ini berusaha meningkatkan pemahaman terhadap struktur sintaktis dalam penyusunan teks berita yang baik dan benar. pemahaman yang lebih baik tentang sintaksis dalam konteks berita dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi tulisan berita, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Temuan ini menegaskan bahwa seringkali teks berita online tidak memperhatikan prinsip sintaksis bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Sintaksis, Frasa, dan Berita.

ABSTRACT

Dit onderzoek is uitgevoerd om Indonesische taalfouten te identificeren en te verklaren, vooral op syntactisch niveau. De syntactische studie van zinsfouten in nieuwsteksten is een diepgaande studie van de zinsstructuur en het gebruik van zinsdelen in de berichtgevingscontext. Dit onderzoek heeft tot doel syntactische fouten die vaak voorkomen in zinsdelen in nieuwsteksten te identificeren en te analyseren. Door te focussen op de zinsstructuur geeft dit onderzoek inzicht in de neiging tot syntactische fouten die het begrip en de duidelijkheid van informatie in het nieuws kunnen beïnvloeden. Syntactische analyse omvat het controleren op fouten in het gebruik van zinsneden, inclusief woordselectie en grammatica die niet voldoen aan de juiste syntactische normen. De bevindingen van dit onderzoek kunnen nieuwsschrijvers en -redacteuren een leidraad bieden bij het verbeteren van de syntactische kwaliteit van nieuwsteksten. Door veelvoorkomende fouten te begrijpen, kan dit onderzoek de zinsstructuur helpen optimaliseren om duidelijkheid en nauwkeurigheid van informatie in nieuwscommunicatie te bereiken. Dit onderzoek omvat een diepgaand begrip van de taalstructuur en syntactische regels om zinsfouten op zinsniveau te identificeren en hoe deze de duidelijkheid en nauwkeurigheid van informatie in nieuwsteksten kunnen beïnvloeden. Dit onderzoek omvat observaties van het gebruik van zinsdelen op syntactisch niveau, rekening houdend met correcte grammatica en passende zinsstructuur in de context van het nieuws. Door zinsfouten te identificeren, probeert dit onderzoek het begrip van de syntactische structuur bij de voorbereiding van goede en correcte nieuwsteksten te vergroten. Een beter begrip van de syntaxis in een nieuwscontext kan de communicatiekwaliteit van het schrijven van nieuws helpen verbeteren,

en ervoor zorgen dat de overgebrachte boodschap duidelijk door de lezers kan worden begrepen. Deze bevinding bevestigt dat online nieuwsteksten vaak geen aandacht besteden aan de principes van de Indonesische syntaxis.

Keywords: *Syntax, Phrasing, and News.*

PENDAHULUAN

kajian sintaksis tentang kesalahan frasa pada teks berita adalah esensial untuk memahami dan meningkatkan kualitas pemberitaan. Frasa yang salah dalam teks berita dapat mengakibatkan ketidakjelasan, distorsi informasi, dan bahkan menurunkan kepercayaan pembaca. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mendalami aspek sintaksis pada tingkat frasa dalam teks berita, mengidentifikasi kesalahan umum, dan menyusun pedoman sintaksis yang benar.

Tingkat ketepatan sintaksis dalam teks berita sangat penting karena menjadi dasar bagi pemahaman yang tepat oleh pembaca. Kajian ini juga relevan dengan perkembangan teknologi dan tren media, di mana informasi cepat dan akurat menjadi kunci. Melalui analisis sintaksis, penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana frasa yang salah dapat muncul, memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas tata bahasa teks berita secara umum.

Dalam konteks penulisan berita, penggunaan sintaksis yang tepat sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Frasa, sebagai unit sintaktis, memiliki peran sentral dalam membentuk struktur kalimat dan pesan berita. Namun, seringkali terdapat kesalahan dalam penggunaan frasa pada teks berita, yang dapat mengakibatkan penafsiran yang kurang akurat atau bahkan keliru terhadap informasi yang disajikan.

Latar belakang kajian sintaksis mengenai kesalahan frasa pada teks berita merupakan suatu aspek kritis dalam analisis bahasa yang menentukan pemahaman dan interpretasi teks berita. Penelitian ini esensial karena kesalahan sintaksis dapat mengaburkan makna dan merugikan keterbacaan teks berita, yang pada gilirannya dapat memengaruhi informasi yang disampaikan kepada pembaca. Pemahaman sintaksis yang baik penting dalam memastikan struktur kalimat yang benar dan padu dalam teks berita.

Isu terkait melibatkan tantangan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Kesalahan frasa dapat menciptakan ketidakjelasan, membingungkan pembaca, dan merugikan tujuan komunikatif teks berita. Dalam era informasi digital saat ini, ketelitian sintaksis sangat krusial karena teks berita sering menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat.

Penelitian ini juga merespon isu-isu terkini terkait kualitas informasi dalam media. Keberhasilan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi penulis berita, redaktur, dan praktisi media dalam meningkatkan kualitas sintaksis teks berita, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh masyarakat pembaca.

Kesalahan frasa pada teks berita dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman sintaksis, tekanan waktu, atau kurangnya penyuntingan teks. Identifikasi dan analisis kesalahan semacam ini menjadi krusial dalam memahami kualitas teks berita dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bidang jurnalisme. Permasalahan kajian sintaksis pada teks berita dapat difokuskan pada kesalahan frasa, yang merupakan unit sintaksis terkecil dalam kalimat. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penggunaan frasa dalam teks berita serta mengidentifikasi kesalahan sintaksis yang mungkin terjadi.

Penggunaan Frasa Tak Tepat: Menganalisis kasus di mana penulis teks berita menggunakan frasa yang tidak sesuai konteks, sehingga dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Ketidaksesuaian Frasa dengan Gaya Bahasa Berita: Meneliti apakah frasa-frasa yang digunakan cocok dengan gaya bahasa berita yang umumnya lebih formal dan objektif. Kohesi Frasa dalam Paragraf: Memeriksa apakah frasa-frasa yang digunakan dapat membentuk hubungan yang kohesif antar kalimat dan paragraf, sehingga memastikan alur informasi yang lancar.

Kesalahan frasa dalam teks berita dapat mencerminkan kekurangan dalam penguasaan sintaksis, yang memiliki implikasi serius terhadap pemahaman dan komunikasi informasi. Dalam ranah ilmu pengetahuan linguistik dan komunikasi, kajian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana struktur sintaktis mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam teks berita. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana keberhasilan sintaksis dapat meningkatkan kejelasan dan keterbacaan teks berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami aspek sintaksis dalam teks berita, khususnya fokus pada kesalahan frasa. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor penyebab kesalahan sintaksis pada teks berita. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi perbaikan sintaktis yang dapat diterapkan dalam praktik penulisan berita, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi melalui media berita. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan sintaktis dalam penulisan berita, serta meningkatkan pemahaman terhadap aspek linguistik dalam konteks jurnalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis kesalahan sintaksis yang umum terjadi dalam frasa pada teks berita. Tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Mengidentifikasi Kesalahan Sintaksis Frasa: Menganalisis teks berita guna mengidentifikasi dan mengkategorikan kesalahan sintaksis yang terdapat pada level frasa. **Menjelaskan Dampak Kesalahan Sintaksis terhadap Keterbacaan Teks Berita:** Meneliti konsekuensi kesalahan sintaksis terhadap pemahaman dan keterbacaan teks berita, dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap struktur kalimat dan daya serap informasi. **Memberikan Rekomendasi Perbaikan:** Merumuskan rekomendasi perbaikan sintaksis untuk meningkatkan kualitas struktur kalimat pada teks berita, sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang sering terjadi.

Menganalisis Faktor Pemicu Kesalahan Sintaksis: Menyelidiki faktor-faktor yang mungkin menjadi pemicu kesalahan sintaksis pada frasa dalam teks berita, termasuk aspek kebahasaan dan kontekstual. **Kontribusi terhadap Pengembangan Kajian Linguistik dan Jurnalisme:** Menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek sintaksis pada teks berita, sehingga dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kajian linguistik dan jurnalisme.

METODE

Dalam kajian sintaksis mengenai kesalahan frasa pada teks berita, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Berbagai metode dapat diterapkan untuk meneliti kesalahan frasa dengan detail dan jelas. Dengan menggabungkan beberapa metode, penelitian sintaksis tentang kesalahan frasa pada teks berita dapat menyediakan pemahaman komprehensif yang memperkaya kajian linguistik dan membantu perbaikan redaksi berita secara efektif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mendalam untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau kejadian dalam konteks pembuatan berita. Dalam pendekatan ini, peneliti fokus pada deskripsi yang mendetail terhadap suatu berita, tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif deskriptif mencakup pengumpulan data melalui analisis dokumen.

Pendekatan ini sebagai metode yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks dan makna dari suatu berita. Menurut Miles dan Huberman, pendekatan kualitatif deskriptif cocok untuk menggali konteks sosial dan budaya. Ahli metodologi penelitian, Creswell, menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kejadian atau proses dengan detail dan kontekstual.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan analisis mendalam tentang konteks dan karakteristik fenomena yang diteliti. Dalam teks berita online dan surat kabar, pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa atau isu. Penelitian ini berfokus pada penjelasan detail, memberikan gambaran menyeluruh, dan menggambarkan fenomena dengan cermat. Dalam teks berita online, penelitian kualitatif deskriptif dapat melibatkan analisis wawancara, observasi, atau konten teks itu sendiri. Investigasi mendalam ini membantu penyusun berita untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat secara langsung, memberikan nuansa yang lebih kaya pada laporan berita.

Pendekatan kualitatif deskriptif memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap berita, memastikan bahwa pembaca mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang suatu topik.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks berita pada portal berita daring CNN Indonesia yang berjudul "Gunung Marapi Sumbar Kembali Erupsi Jumat Siang". Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang terkumpul berupa kata dan kalimat. Teknik simak dan catat digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis. Teknik catat merupakan teknik yang menyajikan data dengan cara mencatat data yang ditemukan atau diperoleh. Setelah itu data tersebut dianalisis dengan metode agih. Metode agih adalah metode penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016). Sesudah semua data dikumpulkan, tahap berikutnya yaitu menganalisis dengan kajian kesalahan berbahasa sintaksis. Diharapkan mampu diperoleh melalui struktur frasa, klausa, pemakaian kalimat tidak logis dan kesatuan, pemakaian kalimat efektif, koherensi, makna yang juga harus disesuaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memanfaatkan teori sintaksis dalam menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Salah satu teori yang digunakan adalah teori Setyawati (2010), bersama dengan teori pendukung lainnya. Sintaksis, sebagai cabang ilmu bahasa, mencakup aspek-aspek seperti wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 1981:18). Menurut Chaer (dalam Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, 2014:9), sintaksis membahas pengaturan kata-kata dalam satuan-satuan yang lebih besar, seperti kata, frasa, kalimat, dan wacana. Syamsudin (dalam Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, 2014:9) juga menggambarkan sintaksis sebagai ilmu tata kalimat yang merinci unsur bahasa menjadi kalimat. Jadi, Sintaksis adalah suatu ilmu bahasa yang membahas tentang wacana, kalimat, klausa dan frasa dan membahas suatu kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat. Frasa, sebagai satuan gramatik, merupakan kumpulan dua kata atau lebih yang membentuk sebuah unit gramatikal dan tidak melewati batas fungsi klausa, sesuai dengan definisi Ramlan (1981:138) dan Sakura (2014:21). Dengan kata lain, frasa adalah suatu bentuk kata yang terdiri dari dua kata atau lebih, tetapi tidak mencapai tingkat fungsi klausa. Frasa adalah elemen penting dalam fungsi sintaksis dalam kalimat.

Kalimat, menurut Ramlan (1981:23), merupakan satuan gramatik yang dibatasi oleh panjangnya dan ditandai dengan intonasi turun atau naik. Pendapat Chaer (2007:240) menegaskan bahwa kalimat adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Zaenal Arifin dan Tasai (2015:66) juga menyatakan bahwa kalimat adalah bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran dengan intonasi naik-turun. Oleh karena itu, kalimat adalah susunan kata yang teratur dengan makna dan merupakan ekspresi pikiran atau ungkapan.

Dalam prakteknya, kesalahan berbahasa sering terjadi, terutama dalam bidang frasa, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Artinya, kesalahan berbahasa kerap ditemui dalam

aktivitas berbicara dan menulis. Penting untuk memahami konsep frasa dan kalimat agar dapat menghindari kesalahan gramatikal dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan semacam ini dapat mempengaruhi pemahaman pesan yang disampaikan dan merugikan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap frasa dan kalimat menjadi esensial dalam penggunaan bahasa yang tepat dan efektif.

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: 1) adanya pengaruh bahasa daerah, 2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, 3) kesalahan susunankata, 4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, 4) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, 5) penjamakan yang ganda dan 6) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Kesalahan dalam bidang kalimat sering ditemui dalam kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: 1) kalimat tidak bersubjek, 2) kalimat tidak berpredikat, 3) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung, 4) penggandaan subjek, 5) antara predika dan objek yang tersisipi, 6) kalimat yang tidak logis, 7) kalimat yang ambigu, 8) penghilangan konjungsi, 9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, 10) urutan yang tidak paralel, 11) penggunaan istilah asing, 12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan dalam meneliti kesalahan bentuk frasa pada teks berita “GUNUNG MARAPI SUMBAR KEMBALI ERUPSI JUMAT SIANG” adalah sebagai berikut:

1. “Gunung Marapi, Sumatera Barat kembali mengalami erupsi dengan asap letusan cukup besar teramati dengan jelas dari beberapa daerah di Kabupaten Agam. Erupsi terjadi pada jam 12.19 WIB, Jumat (22/12) siang” .(paragraf 1)

Kalimat yang benar seharusnya adalah “Gunung Marapi, Sumatera Barat, kembali mengalami erupsi dengan asap letusan cukup besar yang teramati dengan jelas dari beberapa daerah di Kabupaten Agam. Erupsi terjadi pada jam 12.19 WIB, Jumat (22/12) siang.”

Perubahan yang dilakukan adalah penambahan frasa “yang” sebelum frasa “teramati dengan jelas” untuk membuat kalimat lebih lengkap dan gramatikal.

2. “Letusannya jelas terlihat dari daerah Sungai Puar. Kami mendengar suara letusan yang tidak terlalu besar namun asap membumbung tinggi jelas terlihat,” kata seorang warga, Ningsih (35) di Kabupaten Agam seperti dikutip dari Antara.(paragraf 6)

Kalimat tersebut memiliki kesalahan frasa yang signifikan. Frasa “menjadi letusan hari ke-20” sebaiknya diubah menjadi “merupakan letusan ke-20” untuk lebih sesuai dengan struktur Bahasa” atau jika yang dimaksud adalah jarak letusan yang ke-20 dari letusan ke-19 lebih baik di tambahkan .frasa “Dari letusan ke-19” sehingga tidak menimbulkan kesalahan makna isi berita.

3. “Ia menambahkan hingga pukul 00.00 WIB hingga 12.00 WIB pihaknya mencatat tiga kali aktivitas gempa vulkanik dalam dan dua kali gempa tektonik jauh Gunung Marapi”.(paragraf 9)

Kalimat tersebut memiliki kesalahan frasa pada bagian “pukul 00.00 WIB hingga 12.00 WIB.” Untuk menyampaikan rentang waktu, sebaiknya menggunakan kata “dari” sebagai penghubung, sehingga kalimat yang benar adalah “dari pukul 00.00 WIB hingga 12.00 WIB.”

4. “Masyarakat yang bermukim di sekitar lembah aliran dan bantaran sungai-sungai yang berhulu di puncak Marapi agar selalu mewaspadaai potensi ancaman bahaya lahar yang dapat terjadi terutama di saat musim hujan,” lanjutnya.(paragraf 12)

Pada kalimat di atas, frasa “berhulu di puncak Marapi” mungkin kurang tepat. Seharusnya, kita menggunakan frasa “berhulu di lereng Marapi” untuk lebih akurat menggambarkan lokasi sumber sungai-sungai tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Oktarani (2014) berjudul "Kajian Sintaksis Surat Kabar Nasional: Berita Kekalahan Timnas Indonesia." Yang membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya adalah fokus pada analisis kesalahan teks berita daring dengan pendekatan sintaksis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi kesalahan berbahasa, khususnya dalam sintaksis, pada teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan sintaksis dalam teks berita daring, yang dapat dianggap wajar mengingat kurangnya pengajaran sintaksis di Indonesia. Salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman kaidah bahasa oleh pengguna bahasa (Setyawati 2010, 16). Oleh karena itu, kesalahan sering kali terjadi dalam penerapan kaidah kebahasaan.

Penelitian ini berhasil meningkatkan pemahaman sintaksis saat menulis berita di portal berita daring, memberikan tambahan wawasan, dan meningkatkan ketrampilan berbahasa. Dengan demikian, diharapkan penulis berita dan masyarakat akan lebih berhati-hati dalam menyusun teks berita untuk menghindari kesalahan berulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, Pentingnya memahami sintaksis kesalahan frasa dalam teks berita menjadi krusial karena hal ini memengaruhi pemahaman dan kualitas komunikasi. Kajian sintaksis bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan frasa guna meningkatkan kejelasan dan keakuratan informasi yang disampaikan. Sintaksis, sebagai aturan tata bahasa, memiliki peran sentral dalam struktur teks berita. Kekeliruan frasa dapat merusak alur logika dan menyebabkan penafsiran yang keliru. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap aturan sintaksis penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Kajian ini menyoroti beberapa kesalahan umum dalam frasa teks berita, seperti ketidakcocokan antara subjek dan predikat, penggunaan kata benda yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang ambigu. Kesalahan semacam ini dapat mengaburkan makna dan merugikan integritas informasi yang disampaikan oleh teks berita. Kesalahan frasa bukan hanya masalah teknis; dampaknya dapat dirasakan oleh pembaca. Pemahaman yang salah dapat mengarah pada interpretasi yang keliru, mengurangi kepercayaan pembaca terhadap sumber berita, dan merugikan kredibilitas penyaji informasi.

Kajian sintaksis kesalahan frasa tidak hanya bermanfaat bagi penyunting tetapi juga bagi penulis berita. Penyunting dapat menggunakan temuan kajian ini sebagai pedoman perbaikan, sedangkan penulis dapat memahami prinsip-prinsip sintaksis untuk meningkatkan kualitas penulisan mereka. Melalui pemahaman mendalam terhadap kajian sintaksis kesalahan frasa dalam teks berita, diharapkan dapat tercipta teks berita yang lebih jelas, akurat, dan dapat dipahami oleh pembaca dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. Z. &. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akademika Pressindo
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. (M. Rohmadi, Ed.) (2nd ed.). Kadipiro Surakarta: Yuma Pressindo
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sakura, K. M. &. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Winata, Nana Triana. 2019. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom)." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2):115-121.
- Wulandari, Yosi. 2014. "Tajuk Rencana Harian Kompas dan Media Indonesia Mengupas Nasib

TKI: Analisis Perbandingan Struktur Teks.” Bahastra 32 (1): 81-108.
<https://scholar.archive.org/work/jccz7kwjsvgbpd5r3wiz6adowm/access/wayback/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/download/110903/pdf>
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/18806>.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231222160649-20-1040695/gunung-marapi-sumbar-kembali-erupsi-jumat-siang>
<https://scholar.archive.org/work/jccz7kwjsvgbpd5r3wiz6adowm/access/wayback/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/download/110903/pdf>.